

Analisis Penerapan PSAK 23 Terhadap Pengakuan Pendapatan dan Laporan Keuangan PT Sempoa SIP Indonesia.

Nabilla Tri Maharani¹, Halida Achmad Bagraff²

^{1,2}Politeknik NSC Surabaya

E-mail: nabillamaharani20@gmail.com¹, bagraff.halida.hb@gmail.com²

Article History:

Received: 30 Juli 2025

Revised: 05 September 2025

Accepted: 26 September 2025

Keywords: PSAK 23, Pengakuan Pendapatan, Laporan Keuangan, Metode Akrua, Pendidikan Non-Formal, Studi Kasus

Abstract: Pengakuan pendapatan merupakan aspek krusial dalam pelaporan keuangan karena secara langsung memengaruhi laporan laba rugi dan posisi keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 23 dalam pengakuan pendapatan pada PT Sempoa SIP Indonesia, sebuah perusahaan di bidang jasa pendidikan non-formal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Sempoa SIP Indonesia telah menerapkan PSAK 23 dengan cukup baik, yaitu dengan mengakui pendapatan berdasarkan progres pelaksanaan jasa pelatihan, bukan semata-mata dari kas yang diterima. Hal ini sejalan dengan prinsip akrual dalam PSAK 23 yang mengharuskan pengakuan pendapatan saat manfaat jasa telah diterima pelanggan. Penerapan ini berdampak positif terhadap kualitas dan transparansi laporan keuangan perusahaan. Namun, penelitian juga menemukan sejumlah tantangan, seperti kesulitan dalam mengukur progres pelatihan secara akurat, ketidakterpaduan sistem informasi, serta variasi pemahaman staf terhadap standar akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan PSAK 23 telah berjalan, masih diperlukan peningkatan kapabilitas SDM dan sistem informasi untuk menjamin konsistensi dan keandalan pengakuan pendapatan di seluruh unit perusahaan.

PENDAHULUAN

Pengakuan dan pengukuran pendapatan merupakan komponen penting dalam penyusunan laporan keuangan yang andal dan relevan. Ketepatan dalam pengakuan pendapatan berpengaruh langsung terhadap laporan laba rugi dan posisi keuangan perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi keputusan ekonomi para pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditur, dan manajemen internal. Namun, dalam praktiknya, masih banyak perusahaan yang belum menerapkan standar akuntansi secara konsisten, khususnya terkait dengan pengakuan pendapatan sesuai PSAK 23 dan PSAK 72.

PSAK 23 memberikan pedoman mengenai bagaimana pendapatan harus diakui dan diukur,

dengan syarat bahwa risiko dan manfaat telah berpindah, nilai pendapatan dapat diukur secara andal, dan manfaat ekonomi kemungkinan besar akan diterima oleh entitas (Nurjannah, 2020). Selain itu, standar ini mengedepankan pendekatan basis akrual, yang menekankan pencatatan transaksi berdasarkan terjadinya peristiwa ekonomi, bukan saat kas diterima (Astuti & Meyla, 2020). Standar ini menekankan pula pentingnya pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan dalam mencatat pendapatan (Tielung et al., 2022).

Isu yang sering muncul dalam praktik adalah ketidaktepatan waktu pengakuan pendapatan, terutama di perusahaan jasa yang bergantung pada kontrak berkelanjutan, seperti yang terjadi pada sektor pendidikan dan pelatihan. Pendapatan yang diakui sebelum kewajiban pelaksanaan terpenuhi dapat menyebabkan overstatement atas laba, sementara keterlambatan pengakuan justru menimbulkan understatement. Hal ini menimbulkan distorsi informasi keuangan yang dapat menyesatkan pengambilan keputusan (Vitaningsih, 2020; Kagiri, 2023).

Beberapa studi sebelumnya telah menyoroti pentingnya pengakuan pendapatan yang tepat dalam meningkatkan keandalan dan transparansi laporan keuangan. Penelitian oleh Siwi dan Kartika (2022) menunjukkan bahwa ketidakkonsistenan dalam menerapkan PSAK 23 dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan. Sementara itu, Napier dan Stadler (2020) membandingkan PSAK 23 dengan IFRS 15, dan menyimpulkan bahwa kedua standar memiliki prinsip dasar yang sama, namun IFRS 15 memberikan kerangka kerja lima langkah yang lebih sistematis, yang kemudian diadopsi ke dalam PSAK 72.

Dalam penelitian lainnya, Mustiko dan Putra (2022) menemukan bahwa pengakuan pendapatan yang tepat berkorelasi dengan peningkatan kepercayaan investor dan akurasi perencanaan keuangan perusahaan. Hal senada disampaikan oleh Budiak dan Latjandu (2021), yang menyoroti dampak penerapan standar baru seperti PSAK 117 di sektor asuransi, yang menuntut perubahan signifikan dalam sistem pencatatan pendapatan.

Studi ini secara khusus difokuskan pada PT Sempoa SIP Indonesia, perusahaan yang bergerak di bidang jasa pelatihan aritmatika mental bagi anak-anak. Sebagai entitas yang mengandalkan kontrak layanan pendidikan, perusahaan menghadapi tantangan dalam menerapkan PSAK 72 dalam pengakuan pendapatannya. Pengakuan pendapatan yang tidak akurat berisiko menimbulkan informasi keuangan yang menyesatkan, terutama jika layanan pelatihan belum sepenuhnya diberikan (Yusuf & Novianti, 2024). Masalah serupa juga ditemukan pada CV Anugerah Plasterindo yang hanya mengakui pendapatan saat kas diterima, sehingga piutang dan pendapatan tidak tercermin secara wajar dalam laporan keuangannya (Muslimin & Hartati, 2021).

Dengan mempertimbangkan pentingnya penerapan standar akuntansi secara tepat serta tantangan yang dihadapi dalam praktiknya, penelitian ini menjadi relevan untuk menganalisis penerapan PSAK 23/72 dalam pengakuan pendapatan pada PT Sempoa SIP Indonesia. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik akuntansi yang lebih andal dan mendukung terciptanya laporan keuangan yang wajar, transparan, dan bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan.

LANDASAN TEORI

Teori Akuntansi Positivis (*Positive Accounting Theory*)

Teori Akuntansi Positivis menjelaskan bahwa praktik akuntansi, termasuk pengakuan pendapatan, dipengaruhi oleh insentif ekonomi dan perilaku manajemen. Dalam konteks penerapan PSAK 23, teori ini menekankan bahwa perusahaan seperti PT Sempoa SIP Indonesia tidak hanya mematuhi regulasi, tetapi juga berupaya mencerminkan kinerja ekonomi yang akurat demi mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Teori ini juga

menggarisbawahi motivasi manajemen dalam memilih metode akuntansi yang menguntungkan secara strategis, namun PSAK 23 membatasi potensi manipulasi dengan menetapkan kriteria pengakuan pendapatan yang jelas dan berbasis prinsip. Dengan demikian, teori ini memberikan pemahaman bahwa praktik akuntansi tidak hanya teknis, tetapi juga sarat pertimbangan ekonomi dan strategis dalam pengambilan keputusan perusahaan (Setijaningsih, 2020).

Teori Akuntansi Normatif (*Normative Accounting Theory*)

Teori Akuntansi Normatif menekankan bagaimana akuntansi seharusnya dilakukan berdasarkan prinsip etika, nilai ideal, dan standar profesional yang bertujuan menciptakan informasi keuangan yang relevan dan dapat dipercaya. Dalam konteks PSAK 23, teori ini tercermin melalui aturan yang mengatur pengakuan pendapatan secara tepat dan konsisten, sehingga tidak hanya memenuhi aspek teknis, tetapi juga menjunjung nilai transparansi dan akuntabilitas. Penerapan PSAK 23 oleh PT Sempoa SIP Indonesia mencerminkan komitmen terhadap standar normatif tersebut, yang bertujuan memastikan bahwa pendapatan hanya diakui ketika syarat pengalihan risiko dan manfaat, keandalan pengukuran, dan kepastian manfaat ekonomi terpenuhi. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat integritas laporan keuangan, tetapi juga mendukung tata kelola perusahaan yang baik dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi yang disajikan (Harahap & Siregar, 2022).

Pengertian PSAK 23

PSAK 23 adalah standar akuntansi yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk mengatur pengakuan pendapatan secara jelas dan konsisten dalam laporan keuangan entitas. Standar ini menetapkan bahwa pendapatan harus diakui hanya jika terjadi perpindahan risiko dan manfaat secara signifikan kepada pembeli, nilai pendapatan dapat diukur secara andal, dan manfaat ekonomi kemungkinan besar akan diterima. PSAK 23 mencakup berbagai sumber pendapatan seperti penjualan barang, pemberian jasa, serta pendapatan dari bunga, royalti, dan dividen. Pengukuran pendapatan dilakukan berdasarkan nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima, dikurangi potongan, pajak, dan insentif lainnya. Standar ini juga menekankan pentingnya konsistensi dalam kebijakan akuntansi untuk memastikan laporan keuangan yang wajar, transparan, dan dapat dibandingkan. Dengan penerapan PSAK 23, entitas seperti PT Sempoa SIP Indonesia dapat menyajikan laporan keuangan yang mencerminkan realitas ekonomi sebenarnya dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Muhammad Hidayat, 2016).

Prinsip Pengakuan Pendapatan menurut PSAK 23

Prinsip pengakuan pendapatan menurut PSAK 23 dirancang untuk memastikan bahwa pendapatan diakui secara andal dan relevan, mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Pendapatan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke entitas dan jumlahnya dapat diukur dengan andal, dengan membedakan antara transaksi penjualan barang, jasa, serta pendapatan dari bunga, royalti, dan dividen. Pada penjualan barang, pengakuan dilakukan ketika risiko dan manfaat telah berpindah, sementara dalam jasa, pengakuan dilakukan berdasarkan tingkat penyelesaian. PSAK 23 menggunakan metode akrual, bukan kas, untuk mencatat pendapatan pada saat transaksi terjadi, sehingga meningkatkan relevansi dan keandalan laporan keuangan. Selain itu, standar ini juga mengatur perlakuan untuk pendapatan khusus seperti iuran keanggotaan dan biaya inisiasi, serta mewajibkan pengungkapan yang memadai terkait kebijakan akuntansi dan kategori pendapatan yang signifikan, guna meningkatkan transparansi dan pemahaman pengguna laporan keuangan (Nurjannah, 2020).

Penerapan PSAK 23 dalam Laporan Keuangan

Penerapan PSAK 23 dalam laporan keuangan perusahaan berdampak signifikan terhadap cara pengakuan dan pelaporan pendapatan, karena mengharuskan pendapatan diakui berdasarkan prinsip akrual, yaitu saat transaksi terjadi atau barang dan jasa telah diserahkan kepada pelanggan, bukan ketika kas diterima. Hal ini menjadikan laporan keuangan lebih mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya dan kinerja perusahaan secara akurat selama periode pelaporan. PSAK 23 juga menuntut estimasi yang andal terhadap pendapatan, termasuk pengurangan akibat retur, diskon, dan insentif lainnya, sehingga angka pendapatan yang disajikan merupakan representasi realistis dari manfaat ekonomi yang diterima. Selain itu, standar ini mewajibkan pengungkapan yang memadai atas kebijakan akuntansi, metode pengukuran penyelesaian jasa, dan jenis pendapatan, yang secara keseluruhan meningkatkan transparansi dan mengurangi asimetri informasi. Dalam praktiknya, penerapan PSAK 23 membantu perusahaan menyusun laporan keuangan yang lebih andal dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga mendukung analisis kinerja yang lebih tepat oleh berbagai pemangku kepentingan (Samsu et al., 2013).

Analisis Penerapan PSAK 23 pada Perusahaan

Penerapan PSAK 23 di PT Sempoa SIP Indonesia menunjukkan bagaimana standar akuntansi ini dijalankan dalam praktik operasional sehari-hari, khususnya dalam pengakuan pendapatan dari penjualan barang dan jasa. Perusahaan menghadapi tantangan dalam memastikan pendapatan hanya diakui ketika risiko dan manfaat telah berpindah ke pelanggan serta jumlahnya dapat diukur secara andal. Kesulitan timbul terutama pada transaksi bertahap atau jasa yang diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, serta dalam mengukur nilai pendapatan ketika terdapat potensi retur, diskon, atau klaim. Untuk menyesuaikan diri dengan PSAK 23, PT Sempoa SIP Indonesia memperbaiki sistem pencatatan transaksi, melakukan estimasi yang lebih tepat terhadap potensi pengurangan pendapatan, serta memberikan pelatihan kepada staf akuntansi. Selain itu, perusahaan memperkuat pengendalian internal agar proses pengakuan pendapatan berjalan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan mencerminkan kondisi ekonomi secara akurat (Mokoginta, 2019).

Manfaat Penerapan PSAK 23

Penerapan PSAK 23 memberikan manfaat signifikan baik secara teoritis maupun praktis dalam pelaporan keuangan. Secara teoritis, standar ini membentuk kerangka kerja yang sistematis dan konsisten dalam pengakuan pendapatan, dengan menekankan bahwa pendapatan diakui ketika manfaat ekonomi kemungkinan besar akan mengalir ke entitas dan jumlahnya dapat diukur secara andal. PSAK 23 mendukung prinsip akuntansi berbasis akrual dan mengedepankan substansi ekonomi transaksi, sehingga meningkatkan relevansi dan keandalan laporan keuangan. Dari sisi praktis, standar ini membantu perusahaan menyajikan laporan keuangan yang akurat dan transparan, mencegah pengakuan pendapatan yang berlebihan atau kurang, serta memperkuat pengendalian internal dan kepatuhan terhadap regulasi. Bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya, PSAK 23 memberikan informasi pendapatan yang jelas dan dapat dipercaya, yang penting untuk menilai kinerja, risiko, dan prospek usaha perusahaan. Selain itu, standar ini juga meningkatkan transparansi, konsistensi antar entitas, dan keterbukaan informasi dalam laporan keuangan, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan memperkuat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan (Mokoginta, 2019).

Keterkaitan antara Pengakuan Pendapatan dan Kualitas Laporan Keuangan

Pengakuan pendapatan yang akurat sangat penting bagi kualitas dan kredibilitas laporan keuangan, karena pendapatan merupakan unsur utama dalam laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam suatu periode. Pengakuan pendapatan yang tepat waktu dan sesuai prinsip akuntansi memastikan laporan keuangan memberikan gambaran objektif dan valid sehingga para pengguna—seperti investor, kreditor, dan manajemen—dapat membuat keputusan ekonomi yang tepat. Sebaliknya, pengakuan pendapatan yang salah, baik terlalu dini, terlambat, atau tidak sesuai substansi transaksi, dapat menurunkan kepercayaan terhadap laporan keuangan dan berpotensi menimbulkan kerugian finansial serta risiko hukum. Kesalahan ini juga mengganggu analisis keuangan dan perbandingan antar periode atau perusahaan, sehingga mempersulit pengambilan keputusan strategis yang akurat. Oleh karena itu, penerapan standar seperti PSAK 23 sangat penting untuk memastikan pengakuan pendapatan yang tepat, meminimalkan kesalahan, dan mendukung transparansi serta akuntabilitas, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan dan menciptakan lingkungan bisnis yang sehat dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk memberikan gambaran mendalam mengenai penerapan PSAK 23 dalam pengakuan pendapatan di PT Sempoa SIP Indonesia. Pendekatan studi kasus dipilih karena fokusnya hanya pada satu subjek, sehingga memungkinkan pemahaman yang komprehensif dan kontekstual terhadap praktik perusahaan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini menitikberatkan pada pengumpulan dan analisis data kualitatif untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks nyata perusahaan.

Objek penelitian adalah PT Sempoa SIP Indonesia, sebuah perusahaan di bidang pendidikan nonformal yang menerapkan PSAK 23 dalam pengakuan pendapatan berbasis langganan. Penelitian dilakukan selama tiga bulan, mulai Maret sampai Mei 2025.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak internal perusahaan, khususnya staf akuntansi dan manajer keuangan, untuk memperoleh informasi langsung mengenai praktik pengakuan pendapatan di PT Sempoa SIP Indonesia. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan seperti laporan keuangan tahunan, kebijakan akuntansi internal, serta literatur yang membahas PSAK 23, yang berfungsi sebagai bahan pendukung dan referensi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tiga metode utama. Pertama, observasi yang dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pengakuan pendapatan di perusahaan tanpa adanya intervensi dari peneliti, guna menangkap proses secara natural. Kedua, wawancara semi-terstruktur yang melibatkan staf akuntansi, manajer keuangan, dan auditor internal untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan fleksibel sesuai dengan konteks yang diperlukan. Ketiga, dokumentasi yang dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen perusahaan seperti laporan keuangan, prosedur operasional standar, dan kebijakan akuntansi untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Untuk teknik analisis data, penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari beberapa tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu menyaring dan menyusun data agar menjadi lebih fokus dan relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif,

tabel, atau matriks untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan antar data. Setelah itu, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan menginterpretasi data untuk menjawab rumusan masalah serta menguji keakuratan dan konsistensi hasil analisis. Terakhir, triangulasi data diterapkan dengan membandingkan informasi dari berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, guna meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PT Sempoa SIP Indonesia

PT Sempoa SIP Indonesia merupakan lembaga pendidikan non-formal yang fokus pada pengembangan potensi otak anak melalui metode sempoa dan BrainGym. Berdiri sejak 1 Agustus 1998, perusahaan ini menyasar anak usia 3–12 tahun dengan pendekatan yang menekankan pengembangan kognitif, konsentrasi, dan karakter disiplin. Berdasarkan observasi dan dokumentasi, perusahaan telah memiliki jaringan yang luas, baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Secara umum, pendekatan pendidikan di PT Sempoa SIP mencerminkan filosofi “Basic for All Learning”, di mana pendidikan dasar dianggap sebagai fondasi bagi keberhasilan akademik anak ke depan. Aktivitas pelatihan disusun secara bertahap dan konsisten, sehingga mendukung implementasi prinsip akuntansi akrual dalam pengakuan pendapatan.

Penerapan PSAK 23 dalam Pengakuan Pendapatan

Penelitian ini menemukan bahwa PT Sempoa SIP Indonesia telah menerapkan PSAK 23 dengan cukup baik dalam proses pengakuan pendapatannya. Pendapatan tidak dicatat berdasarkan penerimaan kas semata, tetapi diakui secara proporsional berdasarkan progres pelatihan yang telah diberikan kepada siswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem pengakuan pendapatan dilakukan berbasis pada kontrak pelatihan dan bukti pelaksanaan jasa. Hal ini sesuai dengan ketentuan PSAK 23 bahwa pendapatan diakui ketika manfaat signifikan atas jasa telah dialihkan ke pelanggan.

Tabel 1. Ringkasan Proses Pengakuan Pendapatan PT Sempoa SIP Berdasarkan PSAK 23

No	Aspek yang Diteliti	Temuan Utama
1	Dasar Pengakuan Pendapatan	Progres pelatihan, bukan kas diterima
2	Sistem Pendukung	Pencatatan terintegrasi: kontrak, absensi, dan bukti pembayaran
3	Pedoman Internal	Prosedur tertulis & dokumentasi lengkap untuk audit
4	Implementasi Standar	Konsisten dengan prinsip akrual dan substansi pelaksanaan jasa

Dampak Penerapan PSAK 23 terhadap Laporan Keuangan

Penerapan PSAK 23 memberikan dampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan PT Sempoa SIP Indonesia. Dengan penerapan prinsip akrual, laporan laba rugi dan neraca perusahaan mencerminkan realisasi pendapatan yang lebih relevan dan tepat waktu.

Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya transparansi pelaporan dan keandalan data keuangan yang disajikan. Selain itu, dokumentasi yang mendukung pengakuan pendapatan memperkuat validitas informasi keuangan dan mempermudah proses audit internal maupun eksternal.

Tabel 2. Dampak PSAK 23 terhadap Laporan Keuangan

Dampak	Penjelasan
Akurasi Pengakuan	Pendapatan sesuai dengan pelaksanaan jasa, bukan kas masuk
Kualitas Laporan Keuangan	Lebih andal dan realistis
Transparansi	Peningkatan dokumentasi dan verifikasi transaksi
Pengambilan Keputusan Manajerial	Strategi bisnis disusun berdasarkan tren pendapatan aktual

Tantangan dalam Penerapan PSAK 23

Penelitian juga mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam penerapan PSAK 23 di PT Sempoa SIP Indonesia, baik dari sisi teknis, SDM, maupun sistem informasi.

Beberapa tantangan teknis mencakup pengukuran progres pelatihan yang akurat, terutama saat peserta mengalami perubahan jadwal atau cuti. Selain itu, tingkat pemahaman staf yang bervariasi mengenai PSAK 23 mengakibatkan inkonsistensi pencatatan.

Dari sisi sistem informasi, perusahaan mengakui bahwa masih terdapat proses manual yang menghambat efektivitas pelaporan. Perbedaan kapasitas antar cabang juga menjadi hambatan dalam menyosialisasikan pembaruan regulasi akuntansi.

Tabel 3. Tantangan Penerapan PSAK 23 di PT Sempoa SIP Indonesia

Kategori Tantangan	Uraian
Pengukuran Progres	Sulit menentukan waktu pengakuan saat jadwal fleksibel atau tertunda
Pemahaman SDM	Belum merata, perlu pelatihan tambahan di semua cabang
Sistem Informasi	Belum otomatis penuh, masih ada verifikasi manual
Penyebaran Informasi	Sulit menyosialisasikan regulasi ke seluruh cabang secara seragam

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT Sempoa SIP Indonesia, penerapan PSAK 23 dalam pengakuan pendapatan dilakukan dengan prinsip pengakuan pendapatan saat jasa pelatihan telah diberikan secara substansial kepada pelanggan. Hal ini sesuai dengan ketentuan PSAK 23 yang menekankan pengakuan pendapatan pada saat risiko dan manfaat signifikan telah berpindah kepada pelanggan, bukan hanya berdasarkan penerimaan kas. Dari wawancara dengan staf akuntansi dan manajemen keuangan, diketahui bahwa perusahaan mengakui pendapatan secara proporsional sesuai dengan progres pelaksanaan pelatihan, sehingga laporan keuangan mencerminkan kinerja ekonomi yang sebenarnya. Proses ini didukung oleh sistem pencatatan yang terintegrasi antara pendaftaran peserta, pelaksanaan pelatihan, dan penagihan pembayaran, yang memudahkan dalam menentukan waktu pengakuan pendapatan secara tepat dan sesuai standar.

Dampak penerapan PSAK 23 terhadap laporan keuangan PT Sempoa SIP Indonesia sangat signifikan. Dengan pengakuan pendapatan yang akurat dan tepat waktu, laporan keuangan perusahaan menjadi lebih transparan dan relevan bagi para pemangku kepentingan. Pendapatan yang diakui berdasarkan progres pelaksanaan jasa memberikan gambaran yang realistis mengenai kondisi keuangan dan kinerja operasional perusahaan. Hal ini juga meningkatkan kepercayaan investor dan pihak eksternal lainnya terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, penerapan PSAK 23 mendorong perusahaan untuk memperbaiki sistem pengendalian internal dan dokumentasi, sehingga proses audit menjadi lebih mudah dan laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan secara penuh. Dampak positif ini juga mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat berdasarkan informasi keuangan yang valid dan up to date. (Siwi & Kartika, 2022)

Namun, dalam penerapannya, PT Sempoa SIP Indonesia menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kompleksitas dalam menentukan waktu pengakuan pendapatan yang tepat, mengingat jasa pelatihan berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan. Hal ini

menuntut staf akuntansi untuk cermat mengukur progres pelaksanaan jasa agar pendapatan dapat diakui secara proporsional dan tidak menimbulkan distorsi dalam laporan keuangan. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang memahami secara mendalam PSAK 23 menjadi kendala tersendiri. Beberapa staf membutuhkan pelatihan tambahan agar mampu mengimplementasikan standar ini dengan benar dan konsisten. Tantangan lain yang ditemukan adalah pengembangan sistem informasi yang mendukung pencatatan pendapatan secara akurat dan terintegrasi, yang sangat penting untuk mendukung proses pengakuan pendapatan sesuai standar. (Mokoginta, 2019)

Penelitian ini juga menemukan bahwa keterbatasan dalam hal sumber daya manusia dan sistem informasi dapat mempengaruhi kualitas penerapan PSAK 23, sehingga perusahaan perlu melakukan investasi dalam pelatihan SDM dan pengembangan sistem yang memadai. Selain itu, perubahan regulasi dan kebutuhan untuk selalu menyesuaikan kebijakan akuntansi dengan standar terbaru juga menjadi tantangan yang harus dihadapi secara proaktif oleh perusahaan. Keterbatasan ini menjadi masukan penting bagi penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan solusi yang lebih efektif dalam penerapan PSAK 23 di perusahaan sejenis. (Zulkifli T et al., 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai penerapan PSAK 23 dalam pengakuan pendapatan pada PT Sempoa SIP Indonesia, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. PT Sempoa SIP Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pendidikan non-formal dengan fokus utama pada pelatihan otak anak menggunakan metode sempoa. Dengan jaringan yang luas di dalam dan luar negeri serta pendekatan pembelajaran yang inovatif, perusahaan ini telah berhasil membangun sistem pendidikan yang terstruktur dan terukur, termasuk dalam aspek pencatatan dan pengakuan pendapatan.
2. Penerapan PSAK 23 dilakukan secara konsisten oleh PT Sempoa SIP Indonesia dengan mengakui pendapatan berdasarkan progres pelaksanaan jasa pelatihan otak anak. Pendapatan tidak diakui hanya berdasarkan penerimaan kas, melainkan pada saat jasa telah diberikan secara substansial kepada pelanggan. Pendekatan ini mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip PSAK 23 dan memberikan gambaran keuangan yang lebih realistis.
3. Dampak penerapan PSAK 23 terlihat dalam peningkatan akurasi, transparansi, dan konsistensi dalam laporan keuangan perusahaan. Pendapatan yang disajikan menjadi lebih relevan dan dapat dipercaya oleh berbagai pemangku kepentingan, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih efektif. Penerapan ini juga mendorong peningkatan kualitas pengendalian internal melalui dokumentasi dan sistem yang lebih tertata.
4. Tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan PSAK 23 antara lain adalah kompleksitas dalam menentukan waktu pengakuan pendapatan, keterbatasan pemahaman staf mengenai PSAK 23, serta kebutuhan pengembangan sistem informasi yang mendukung pencatatan pendapatan secara terintegrasi. Tantangan eksternal seperti perubahan regulasi juga menjadi faktor yang perlu diantisipasi secara berkala.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Aziz Aji Mustiko, & Yuniarti Hidayah Suyoso Putra. (2022). Impact of Revenue Recognition (Psak 72) on the Financial Performance of Real Estate. *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan (JESKaPe)*, 6(1), 30–48. <https://doi.org/10.52490/jeskape.v6i1.308>

- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono, Y. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1), 72. <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.839>
- Astiti, S. P., & Putri, N. T. A. (2023). Analisis Penerapan PSAK 23 pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pelita Makassar. *Journal of Accounting, Economics, and Business Education*, 1(2), 39–46. <https://doi.org/10.62794/jaebe.v1i2.43>
- Astuti, Y., & Meyla, D. N. (2020). Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut Psak No.23 Pada Pt. Bentoro Adisandi Ivena Bukittinggi. *Pareso Jurnal*, 2(4), 363–372.
- Budi Wihardi. (2020). Analisis Kualitas Layanan d i “Sempoa SIP.” *Prosiding*, 3(3), 833–838.
- Budiak, V. A., & Latjandu, D. (2021). Analisis Penerapan Psak No.23 Pada PT. Bank Sulut Go. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 134–142. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/31977>
- Butarbutar, Y. A. (2023). Analisis Dampak Kinerja Keuangan Psak 23 dan PSAK 72 Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020. In *Repository Universitas Medan Area*. UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN.
- Galih Chandra Kirana, & Andi Chandra. (2017). Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak No. 23 Pada PT. Bakti Grahasa Mandiri. *Jurnal Liabilitas*, 2(1), 64–77. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v2i1.20>
- Hakim, L., Wardokhi, W., & Khotimah, H. (2024). *Analysis of Revenue Recognition Based on PSAK Number 23 : Case Study In Trading Company PT . Solusindo Ganda Kharisma*. 4(2), 694–699.
- Halida Achmad Bagraf. (2018). Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 pada Perusahaan Teknologi dan Informasi. *Bisnis Dan Teknologi Politeknik NSC Surabaya*, 05(01), 17.
- Harahap, M. A., & Siregar, S. (2022). Perkembangan Teori Akuntansi: Tinjauan Literature Terpilih. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak (JAP)*, 23(01), 1–9.
- Imhanzenobe, J. (2022). Value relevance and changes in accounting standards: A review of the IFRS adoption literature. *Cogent Business and Management*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2039057>
- Kagiri, B. (2023). Internal Audit Report Quality and Financial Statement Accuracy of Savings and Credit Cooperatives Societies in Kenya. *African Journal of Commercial Studies*, 3(1), 75–85. <https://doi.org/10.59413/ajocs/v3.i1.5>
- Malonta, W. F., Elim, I., & Rondonuwu, S. (2023). Analisis Penerapan PSAK No. 23 Tentang Pendapatan Pada Hotel Banggai Monondok Analysis Of Application Of PSAK No. 23 Regarding The Income At The Hotel Banggai Monondok. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 7(2), 41–48. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekososbudkum/article/view/48747>
- Mokoginta, P. F. (2019). Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut Psak No. 23 Pada Cv. Nyiur Trans Kawanua. *Jurnal EMBA*, 7(Januari), 941–950.
- Muhammad Hidayat. (2016). ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUNGKAPAN PENDAPATAN PADA LAPORAN KEUANGAN PT. ADHI KARYA (Persero Tbk) BERDASARKAN PSAK 23, PSAK 34, PSAK 44. *Jurnal Measurement*, 10(1), 25.
- Muslimin, & Hartati, S. (2021). Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK Nomor 23 Pada PT Indo Pusaka Berau. *Accountia Journal (Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)*, 5(01), 76–86.

- <https://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia/article/view/565>
- Napier, C. J., & Stadler, C. (2020). The real effects of a new accounting standard: the case of IFRS 15 Revenue from Contracts with Customers. *Accounting and Business Research*, 50(5), 474–503. <https://doi.org/10.1080/00014788.2020.1770933>
- Nurjannah. (2020). PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO. 23 PADA KALLA TOYOTA MAKASSAR. *PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 1-.
- Rahma Putri. (2020). *ANALISIS PENERAPAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO.23 PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN* (Vol. 2507, Issue February). UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA.
- Rahmawati, A., Halimah, N., Karmawan, K., & Setiawan, A. A. (2024). Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 4(2), 135–142. <https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2100>
- Samsu, S., Pengakuan, A., ... D., Saharia, O. :, Fakultas, S., Jurusan, E., Universitas, A., & Manado, S. R. (2013). Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak No. 23 Pada Pt. Misa Utara Manado. *Jurnal EMBA*, 5671(3), 567–575.
- Setijaningsih, H. T. (2020). Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*, XVI(03), 427–438.
- Siti Romdona. (2024). TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER. *JISOSEPOL: JURNAL ILMU SOSIAL EKONOMI DAN POLITIK*, 3(1), 39–47.
- Siwi, T. P., & Kartika, A. (2022). Analisis perbandingan kinerja keuangan berdasarkan psak 23 dan psak 72 mengenai pendapatan pada perusahaan manufaktur. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(4), 1960–1970. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i4.2784>
- Supradi, R. Y., Jenny, M., & Robert, L. (2020). Analisis penerapan PSAK No.23 tentang pendapataan pada PT. Bintang Sayap Utama Cabang Indonesia Timur di Kota Manado. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 87–91. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/iaj/article/view/26665>
- Tielung, T., Tawas, Y., & Miran, M. (2022). Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK 23 Pada PT. Pegadaian Cabang Tomohon. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 3(1), 121–127. <https://doi.org/10.53682/jaim.v3i1.2652>
- Tri Ariani Wahyu Vitaningsih. (2020). Studi Kasus Penerapan PSAK 23 dalam Pengakuan Pendapatan pada PT G. *Jurnal Akuntansi*, 30(4), 840–850. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- van Wyk, M., & Coetsee, D. (2020). The adequacy of IFRS 15 for revenue recognition in the construction industry. *Journal of Economic and Financial Sciences*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.4102/jef.v13i1.474>
- Yusuf, M., & Novianti, D. (2024). The Effect of Recognition of Revenue , Contract Liabilities and Contract Assets Under Psak 72 on Financial Performance of Telecommunication Companies Listed on The Idx for The 2015-2020 Period. *Jurnal Akuntansi ,Manajemen Bisnis Dan Teknologi*, 7083(2), 191–200.
- Zulkifli T, Arifin Arifin, & Rahmisyari Rahmisyari. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Sumber

Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai, Evaluasi Kerja Pegawai Sebagai Variabel Intervening Pada Lingkup Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Tojo Una – Una. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(4), 216–228. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i4.1030>